STRATEGI INOVASI DIGITAL PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMAN 1 DRAMAGA

Anandra Alika Putra[1], Sarifudin[2], Ujang Andi Yusuf[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor
[1]aap79829@gmail.com, [2]sarifudin@staiabogor.ac.id,
[3]yusufabosalman@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the strategy of digital library innovation in improving students' reading literacy at SMAN 1 Dramaga. The background of this research is based on the decreasing reading interest among students in the digital era, influenced by the dominance of social media and entertainment-based gadget usage. Although the school has implemented digital facilities such as the GIBAS application and online reading programs, the utilization of these facilities has not been fully optimized to strengthen students' literacy culture. Therefore, this study aims to analyze the planning, implementation, effectiveness, and supporting and inhibiting factors of digital library innovation strategies in enhancing students' reading literacy. This research employs a descriptive qualitative approach. Data are collected through observation, interviews, and documentation involving school administrators, librarians, teachers, students, and parents. The study is expected to reveal that digital library innovation can improve access to reading materials, increase student participation in literacy activities, and support more effective library management. However, several obstacles are also anticipated, including low student motivation to read, excessive use of gadgets for entertainment, and limitations in strategic management and program evaluation. The findings of this study are expected to provide strategic recommendations for developing sustainable and innovative digital library management to strengthen students' reading literacy culture in the digital age.

Keywords: digital library innovation, reading literacy, library management strategy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi inovasi digital perpustakaan dalam meningkatkan literasi baca siswa di SMAN 1 Dramaga. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada menurunnya minat baca siswa di era digital yang dipengaruhi oleh dominasi media sosial dan penggunaan gawai untuk hiburan. Meskipun sekolah telah menerapkan fasilitas digital seperti aplikasi GIBAS dan program membaca daring, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal dalam memperkuat budaya literasi

siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat strategi inovasi digital perpustakaan dalam meningkatkan literasi baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pihak sekolah, pengelola perpustakaan, guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa inovasi digital perpustakaan dapat meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif. Namun demikian, beberapa kendala juga diperkirakan muncul, seperti rendahnya motivasi membaca siswa, penggunaan gawai yang lebih dominan untuk hiburan, serta keterbatasan strategi manajemen dan evaluasi program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan digital yang inovatif dan berkelanjutan guna memperkuat budaya literasi baca siswa di era digital.

Kata Kunci: inovasi digital perpustakaan, literasi baca, strategi manajemen perpustakaan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi layanan pendidikan menuju ekosistem digital yang lebih adaptif dan terintegrasi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah hadirnya perpustakaan digital (digital library) yang memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu.(Wasilah et al., 2025) Perpustakaan digital tidak lagi dipandang sekadar sebagai penyedia koleksi elektronik, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan informasi, pengembangan literasi digital, dan pembelajaran mandiri yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan perpustakaan mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, efektivitas layanan, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi (Wahyu et al., 2025)

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut mengubah perilaku membaca generasi muda. Generasi Z sebagai digital native memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan penggunaan internet, media sosial, dan perangkat bergerak dalam aktivitas sehari-hari. Pola pencarian

informasi mereka cenderung mengandalkan sumber digital yang cepat, ringkas, dan mudah diakses dibandingkan sumber bacaan konvensional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Generasi Z lebih banyak memanfaatkan teknologi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi, namun tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca mendalam (deep reading) masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari lembaga pendidikan dan perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi belum secara otomatis meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi siswa (Kolawole et al., 2025)

Literasi pada era digital tidak lagi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis semata, melainkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis melalui berbagai media digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era transformasi teknologi. Penelitian mengenai literasi digital menunjukkan bahwa sikap dan kemampuan literasi digital memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta perilaku pencarian informasi peserta didik (Ra & Eun, 2024)

Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah telah mengembangkan berbagai program penguatan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Nasional yang menekankan pembiasaan membaca dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran(Sari et al., 2024). Perpustakaan sekolah menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan tersebut karena berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat. Berbagai inovasi digital seperti e-book, katalog daring, repository digital, dan sistem otomasi perpustakaan telah banyak diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan sekolah (Wasilah et al., 2025).

Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh strategi pengelolaan, kompetensi pengelola, partisipasi pengguna, dan

budaya literasi yang berkembang di lingkungan sekolah. Penelitian mengenai Generasi Z memperlihatkan bahwa meskipun mereka memiliki akses yang tinggi terhadap teknologi digital, minat membaca dan keterlibatan dalam aktivitas literasi belum selalu meningkat secara proporsional. Bahkan sebagian besar penggunaan perangkat digital masih didominasi untuk kebutuhan hiburan dan interaksi media sosial dibandingkan aktivitas membaca akademik (Deja et al., 2021)

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMAN 1 Dramaga yang telah mengembangkan berbagai fasilitas digital, termasuk pemanfaatan aplikasi GIBAS dan program membaca daring selama 30 menit setiap minggu. Kehadiran fasilitas tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung transformasi digital layanan perpustakaan. Akan tetapi, pemanfaatan inovasi digital tersebut dalam meningkatkan literasi baca siswa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait tingkat partisipasi siswa, optimalisasi layanan, serta konsistensi budaya membaca di tengah dominasi penggunaan media sosial dan hiburan digital.

Berdasarkan telaah literatur, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca siswa, efektivitas layanan perpustakaan digital, atau pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan. Penelitian sebelumnya juga banyak dilakukan pada konteks pendidikan tinggi atau mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi inovasi digital perpustakaan direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks sekolah menengah atas untuk meningkatkan literasi baca siswa melalui pendekatan kualitatif yang mendalam. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menganalisis implementasi inovasi digital perpustakaan di SMAN 1 Dramaga sebagai sekolah yang telah mengintegrasikan sistem administrasi dan layanan berbasis teknologi dalam kegiatan literasi siswa.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis strategi inovasi digital perpustakaan dalam meningkatkan literasi baca siswa di SMAN 1

Dramaga. Fokus penelitian mencakup perencanaan inovasi digital, implementasi layanan perpustakaan berbasis teknologi, dampak inovasi terhadap partisipasi literasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian manajemen perpustakaan digital dan administrasi pendidikan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam membangun budaya literasi yang relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi inovasi digital perpustakaan dalam meningkatkan literasi baca siswa di SMAN 1 Dramaga. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam dan holistik berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta interpretasi terhadap suatu fenomena sosial melalui pengamatan langsung pada latar alamiah (Fadli, 2021)

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Dramaga, Kabupaten Bogor, yang telah menerapkan layanan perpustakaan digital melalui aplikasi GIBAS serta program membaca daring sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi siswa di era digital. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan berbagai inovasi digital dalam pengelolaan perpustakaan dan kegiatan literasi sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam program literasi sekolah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan inovasi digital perpustakaan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri atas 1 kepala perpustakaan, 1 pengelola perpustakaan, dan 1 siswa. Kriteria pemilihan informan meliputi:

(1) memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan atau pemanfaatan layanan perpustakaan digital, (2) memahami program literasi yang diterapkan sekolah, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas layanan perpustakaan digital, pemanfaatan aplikasi GIBAS, pelaksanaan program membaca daring, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sekolah. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan untuk mendokumentasikan kondisi, aktivitas, dan interaksi yang relevan dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Proses wawancara diawali dengan penyampaian tujuan penelitian dan permohonan persetujuan kepada informan. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka pada waktu yang telah disepakati bersama, dengan durasi rata-rata antara 30–60 menit untuk setiap informan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada strategi inovasi digital perpustakaan, proses implementasi program, manfaat yang dirasakan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Untuk menjaga keakuratan data, hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan sebelum dilakukan analisis.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi program kerja perpustakaan, data penggunaan perpustakaan digital, dokumentasi kegiatan literasi, arsip sekolah, laporan program, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi inovasi digital perpustakaan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Proudfoot, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan deskripsi tematik untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan penelitian yang telah diverifikasi secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung. Model analisis ini digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang sistematis dan mendalam terhadap data penelitian kualitatif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang lebih tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

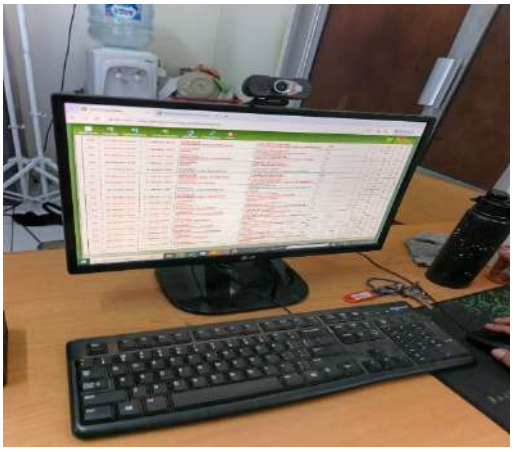
Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi layanan berbasis digital, termasuk perpustakaan sekolah. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga berkembang menjadi pusat sumber belajar yang memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses informasi. Transformasi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan budaya literasi siswa.



Proses KBM Siswa Di Perpustakaan

Menurut (Timotheou et al., 2023), digitalisasi pendidikan memungkinkan terjadinya peningkatan efektivitas layanan, aksesibilitas sumber belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, inovasi digital perpustakaan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan generasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Dramaga telah mengimplementasikan berbagai bentuk inovasi digital dalam pengelolaan perpustakaan. Salah satu inovasi yang digunakan adalah aplikasi GIBAS sebagai sistem administrasi dan layanan perpustakaan berbasis digital. Sistem tersebut dimanfaatkan untuk mengelola data peminjaman dan pengembalian buku secara otomatis melalui penggunaan barcode yang terintegrasi dengan data siswa sekolah. Selain itu, perpustakaan juga mulai mengembangkan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) sebagai sarana penyedia informasi koleksi perpustakaan yang dapat diakses secara daring oleh pengguna



Implementasi Aplikasi Digital

Penerapan aplikasi GIBAS dan SLiMS menunjukkan adanya upaya sistematis yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Digitalisasi tersebut memungkinkan proses administrasi berjalan lebih efektif dibandingkan sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan oleh banyak perpustakaan sekolah. Penggunaan teknologi informasi juga mempermudah pengelola dalam melakukan pendataan koleksi, pemantauan aktivitas peminjaman, serta penyusunan laporan layanan perpustakaan secara berkala. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Sarifudin et al., 2025) yang menjelaskan bahwa penerapan sistem administrasi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan

pendidikan melalui pengelolaan data yang lebih akurat dan terintegrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, pengembangan layanan digital dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan penggunaan perangkat digital. Perpustakaan tidak hanya berorientasi pada penyediaan koleksi buku fisik, tetapi juga berupaya memperluas akses informasi melalui layanan digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah mengarah pada konsep perpustakaan modern yang menempatkan teknologi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna.

Dari aspek implementasi, inovasi digital perpustakaan di SMAN 1 Dramaga telah diterapkan pada layanan sirkulasi buku. Setiap siswa yang melakukan peminjaman maupun pengembalian buku diwajibkan melakukan pemindaian barcode sehingga seluruh aktivitas tercatat secara otomatis dalam sistem. Penggunaan barcode memberikan kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan pencatatan dan mengurangi risiko kesalahan administrasi. Selain itu, sistem tersebut juga mempercepat proses pelayanan sehingga siswa tidak perlu menunggu terlalu lama ketika melakukan transaksi peminjaman buku.



Proses Barcoding Buku

Efektivitas layanan digital tersebut juga diakui oleh para siswa sebagai pengguna utama perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan barcode dan sistem digital mempermudah proses peminjaman dan pengembalian buku. Mereka menilai layanan yang tersedia lebih cepat, praktis, dan mudah dipahami dibandingkan sistem manual.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif memanfaatkan layanan perpustakaan setelah proses administrasi dipermudah melalui sistem digital. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan ketertarikan siswa untuk mengakses layanan perpustakaan, meskipun peningkatan tersebut lebih terlihat pada aspek pemanfaatan layanan daripada peningkatan intensitas membaca secara langsung.



Data Kunjungan Perpustakaan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Dalam teori Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. Ketika pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka tingkat penerimaan terhadap teknologi akan meningkat. Kondisi ini terlihat pada siswa SMAN 1 Dramaga yang memberikan respons positif terhadap sistem layanan digital perpustakaan.

Selain meningkatkan efektivitas layanan, inovasi digital juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses informasi bagi siswa. Melalui sistem digital yang dikembangkan, siswa dapat memperoleh informasi mengenai ketersediaan koleksi buku tanpa harus melakukan pencarian secara manual di rak perpustakaan. Kemudahan akses tersebut memungkinkan siswa untuk lebih cepat menemukan sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan akademik. Keberadaan katalog digital juga membantu pengelola perpustakaan dalam memberikan layanan informasi yang lebih akurat dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Dalam perspektif literasi, keberadaan layanan digital perpustakaan berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi, beberapa siswa menyatakan bahwa akses informasi yang lebih mudah membuat mereka lebih sering mencari referensi dan bahan bacaan yang berkaitan dengan tugas sekolah. Pengelola perpustakaan juga mengungkapkan adanya peningkatan penggunaan layanan perpustakaan setelah implementasi sistem digital, yang ditunjukkan melalui meningkatnya frekuensi pencarian koleksi dan peminjaman buku dibandingkan sebelum digitalisasi dilakukan. Meskipun data tersebut bersifat kualitatif, temuan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.



Fasilitas Layanan Digital

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa perpustakaan digital memberikan pengaruh positif terhadap minat baca dan literasi peserta didik karena mampu menyediakan akses informasi yang lebih cepat dan fleksibel. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Wasilah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa digitalisasi layanan perpustakaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi melalui kemudahan akses terhadap sumber belajar. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan budaya membaca yang signifikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi digital lebih dahulu meningkatkan akses dan partisipasi pengguna sebelum memberikan dampak yang lebih luas terhadap perubahan kebiasaan membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap tingkat kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Pengelola perpustakaan menjelaskan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan sistem barcode dan layanan digital yang tersedia.

Peningkatan tersebut terlihat dari semakin banyaknya siswa yang memanfaatkan layanan perpustakaan untuk mencari informasi maupun meminjam buku. Meskipun demikian, peningkatan minat baca yang bersifat mendalam masih memerlukan waktu dan program pendukung yang berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa inovasi digital belum sepenuhnya mampu mengubah kebiasaan membaca siswa. Sebagian besar siswa masih lebih menyukai buku fisik dibandingkan sumber bacaan digital. Mereka menilai bahwa buku cetak lebih nyaman digunakan karena memiliki tampilan yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama untuk buku-buku yang dilengkapi gambar atau ilustrasi. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya preferensi penggunaan bahan bacaan digital pada generasi muda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik pengguna dan budaya literasi sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat penerimaan layanan digital.



Buku Fisik Perpustakaan

Keberhasilan implementasi inovasi digital perpustakaan juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan telah didukung oleh komputer, jaringan internet, Wi-Fi sekolah, smartboard, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang menunjang operasional layanan digital. Infrastruktur tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa layanan perpustakaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan dalam pelaksanaan inovasi digital perpustakaan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah gangguan jaringan internet dan pemadaman

listrik yang menyebabkan sistem digital tidak dapat digunakan secara maksimal. Selain itu, aplikasi SLiMS yang sedang dikembangkan belum sepenuhnya dikenal oleh seluruh siswa sehingga tingkat pemanfaatannya masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada strategi sosialisasi dan pendampingan kepada pengguna.

Faktor penghambat lainnya berasal dari karakteristik generasi digital yang lebih sering memanfaatkan teknologi untuk hiburan dibandingkan aktivitas membaca. Media sosial, platform video, dan berbagai bentuk hiburan digital menjadi kompetitor utama perpustakaan dalam menarik perhatian siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai perilaku digital Generasi Z yang menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial sering kali mengurangi waktu yang dialokasikan untuk aktivitas membaca. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan inovatif agar layanan digital yang tersedia mampu menarik minat siswa untuk membaca dan belajar. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pembentukan program Duta Perpustakaan sebagai sarana promosi layanan dan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi digital perpustakaan di SMAN 1 Dramaga telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Implementasi aplikasi GIBAS, penggunaan barcode, dan pengembangan SLiMS menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung literasi siswa. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi digital berhasil meningkatkan efektivitas layanan, kemudahan akses informasi, dan partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Namun, peningkatan minat baca yang lebih substansial masih memerlukan dukungan program literasi yang berkelanjutan, penguatan budaya membaca, serta optimalisasi pemanfaatan layanan digital agar dampaknya terhadap literasi baca siswa dapat terlihat secara lebih signifikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi inovasi digital perpustakaan di SMAN 1 Dramaga telah diimplementasikan melalui pemanfaatan aplikasi GIBAS, penggunaan sistem barcode dalam layanan sirkulasi, serta pengembangan aplikasi SLiMS sebagai sarana akses informasi koleksi perpustakaan secara daring. Implementasi inovasi tersebut merupakan bentuk adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi informasi sekaligus upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan agar lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital. Digitalisasi layanan terbukti mampu meningkatkan efektivitas administrasi perpustakaan, mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku, serta mempermudah pengelolaan data koleksi dan aktivitas pengguna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi digital memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas informasi dan partisipasi siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Kemudahan penggunaan sistem digital mendorong siswa untuk lebih aktif mengakses koleksi dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital perpustakaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada aktivitas literasi, khususnya melalui penyediaan layanan yang lebih cepat, fleksibel, dan mudah diakses.

Meskipun demikian, peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan signifikan dalam budaya membaca siswa. Sebagian besar siswa masih menunjukkan preferensi yang lebih tinggi terhadap buku fisik dibandingkan bahan bacaan digital. Selain itu, pengaruh media sosial dan berbagai bentuk hiburan digital masih menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan minat baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi digital perpustakaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga memerlukan strategi literasi yang berkelanjutan, pendampingan pengguna, serta program-program yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara konsisten. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi inovasi digital didukung oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi

pengelola perpustakaan, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan berbagai pihak dalam program literasi. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi meliputi gangguan jaringan internet, keterbatasan pemanfaatan aplikasi digital oleh sebagian siswa, dan tingginya persaingan dengan media hiburan digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi sosialisasi layanan digital, serta pengembangan program literasi berbasis teknologi yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen perpustakaan digital dan administrasi pendidikan dengan menunjukkan bahwa inovasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung budaya literasi sekolah. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada efektivitas perpustakaan digital atau minat baca secara umum, dengan menghadirkan analisis mendalam mengenai strategi perencanaan, implementasi, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat inovasi digital perpustakaan pada tingkat sekolah menengah atas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan layanan perpustakaan digital yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi baca siswa di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Deja, M., Rak, D., & Bell, B. (2021). Digital transformation readiness: perspectives on academia and library outcomes in information literacy. *The Journal of Academic Librarianship*, *47*, 102403. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102403

Fadli, M. R. (2021). Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. *Humanika*. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Kolawole, D. T. O., Effiong, A. E., & Enang, U. U. (2025). Information-seeking habits and preferences of Gen Z and libraries' impact. *Alexandria*, 09557490251378742.

Proudfoot, K. (2023). *Inductive / Deductive Hybrid Thematic Analysis in Mixed Methods Research*. *17*(3), 308–326. https://doi.org/10.1177/15586898221126816

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84.

Ra, H. Y., & Eun, L. J. (2024). Effects of metacognition, digital literacy and digital addiction on academic achievement among nursing students. *The Journal Of The Convergence On Culture Technology*, *10*(5), 89–97.

Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2515–2522.

Sarifudin, Utami, S., & Nasrudin, A. (2025). *Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review*. *09*(03), 932–946.

Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies*, *28*(6), 6695–6726. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8

Wahyu, W. A. I., Iskandar, L., Mustari, M., & Syarifuddin, S. (2025). Digitalisasi Perpustakaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Di SMAN 2 Mataram. *Cermat : Jurnal Cendekiawan Dan Riset Multidisiplin Akademik Terintegrasi*, *1*(2 SE-Articles), 165–170. https://doi.org/10.31004/cermat.v1i2.34

Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, *6*(1), 114–123.